



PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE*
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SEMESTER I
SDN 5 JOHO KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK

Yenne Kristiana Baskorowati¹, M. Thamrin Hidayat²

¹ PPG Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) & SDN 5 Joho, Pace, Nganjuk

¹ yennekristianabaskorowati.09@gmail.com

² thamrin@unusa.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 5 Joho pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Examples Non Examples*. Penelitian ini didasari dari kurangnya keaktifan siswa di kelas sehingga berdampak pada keefektivan belajar siswa yang cenderung rendah. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sistem siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik evaluasi yang digunakan adalah non tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Examples Non Examples* berhasil meningkatkan aktivitas. Hal tersebut terbukti dengan persentase aktivitas belajar pada siklus I 65% dan meningkat menjadi 91% pada siklus II. Adapun hambatan dalam menerapkan model *Examples Non Examples* adalah tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar, dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Kesimpulan penelitian ini adalah: penggunaan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Example non Example*, Keaktifan Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang memiliki peranan penting dalam Meningkatkan kualitas hidup manusia dan memiliki peranan pokok dalam membentuk karakteristik manusia. Dengan pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan manusia sehingga dapat bersaing dalam segala bidang di masa yang akan datang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Di dunia Pendidikan Indonesia selalu mengalami perkembangan. Hal ini dapat kita lihat melalui diberlakukannya kurikulum yang ada di Indonesia. Perubahan kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia menurut Eveline Siregar dkk (2010.hlm.70) “kurikulum 1968 menjadi kurikulum 1975, kurikulum 1984 menjadi kurikulum 1994 dan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004 menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006).” Sedangkan sekarang pemerintah memberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Perubahan-perubahan yang dilakukan ini adalah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu bertujuan untuk memperlihatkan relevansi pendidikan serta perubahan paradigma pendidikan demi keberhasilan dan mutu pendidikan yang ada di Indonesia

Untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia bukan hanya perubahan kurikulum saja yang harus dilakukan tetapi diikuti oleh perubahan pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa, sesuai dalam Pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdinas yaitu “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik (guru) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Guru sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran yang merupakan pemegang peran yang sangat penting. Pada umumnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas didominasi oleh guru, sehingga siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan (*teacher centred*). Hal ini membuat siswa menjadi pasif dan siswa hanya mendapat pengetahuan dari guru saja. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang semula siswa pasif (*teacher centred*) untuk menjadi siswa lebih aktif di dalam kelas (*student centered*) haruslah ada perubahan yang berarti. Berbeda dalam *student centered*, siswa dituntut untuk selalu aktif dalam setiap pembelajaran. Selain siswa guru pun dituntut untuk kreatif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, dalam rangka membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Keaktifan siswa merupakan hal penting dan perlu diperhatikan guru agar proses pembelajaran, agar benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa di kelas dapat berkembang dengan baik apabila siswa paham mengenai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru harus memikirkan untuk membuat perencanaan yang memiliki kualitas baik untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga siswa mau belajar karena mereka merupakan subyek utama dalam belajar. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keterampilan guru untuk mengorganisasikan siswa agar kondusif saat belajar. Cara yang dilakukan guru antara lain adalah dengan cara membimbing siswa belajar, menyediakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan topik diberikan. Selain itu juga, guru dapat memberikan penguat dalam pembelajaran, menjadi teman dalam mengevaluasi pelaksanaan, pemilihan model pembelajaran yang tepat, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memperbaiki diri. Berdasarkan hasil observasi di SDN 5 Joho terdapat permasalahan dalam keaktifan belajar siswa. Keaktifan siswa kelas IV cenderung rendah. Dengan keaktifan yang cukup rendah ini, siswa kelas IV belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal penilaian sikap dan ketrampilan yang telah ditetapkan di SDN 5 Joho. Keaktifan belajar yang rendah ada ini karena siswa kurang mendapatkan perhatian. Karena situasi kelas pada proses pengajaran yang bersifat pasif dan verbalistik. Siswa hanya diberi atau menerima, dan jarang di jumpai keaktifan siswa dalam kegiatan belajar, kurangnya komunikasi antar individu (siswa-siswa atau guru-siswa) dalam proses pengajaran. Hal ini nampak kurang terlihat adanya hubungan timbal balik baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Guru mendominasi kegiatan di dalam kelas serta dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dalam bentuk ceramah.

Guru sangatlah memegang peran sentral dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini guru seharusnya menjadi fasilitator penunjang ketercapaiannya hasil belajar siswa. Selain itu hal ini akan berdampak sangat besar kepada siswa karena model pembelajaran konvensional, seperti diuraikan di atas bahwa membuat siswa menjadi kurang bersosialisasi di dalam kelas. Akibat hal tersebut, rasa takut pada siswa untuk bertanya kepada guru maupun diskusi dengan siswa lainnya. Selain itu kurangnya penggunaan media sebagai alat untuk membimbing siswa kepada tujuan pembelajaran. Untuk mengaktifkan siswa dalam belajarnya perlunya adanya model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan mengganti model pembelajaran yang lama dengan model *Examples Non Examples*. Menurut Adang Heriawan dkk (2012.hlm.112), mengemukakan bahwa "*Examples Non Examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-bukan contoh". Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa diminta untuk berkelompok dan setiap kelompok berdiskusi menganalisa gambar dan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Model pembelajaran *Examples Non Examples* dirasa sangat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Karena model ini membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan membuat siswa lebih mengetahui aplikasi dari materi yang akan disampaikan melalui gambar. Selain itu juga pembelajaran ini akan lebih bermakna bagi siswa karena siswa terlibat dalam proses penemuan pengetahuan oleh mereka sendiri. Pada Model *Examples Non Examples* siswa diminta untuk berpartisipasi dalam setiap skenario yang telah disediakan guru dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Mahrim (2010. hlm.16) mengemukakan bahwa model *Examples non Examples* memiliki beberapa keunggulan, yaitu: 1) Mendorong siswa agar mampu menumbuhkan memotivasi diri untuk bisa mengkonstrak pengetahuan sendiri yang sudah ada di dalam diri mereka sendiri, 2) Meningkatkan kerjasama antar sesama siswa sehingga mereka bisa saling mengemukakan dan meluruskan kompetensi pembelajaran. 3) Dengan contoh- non contoh dengan menggunakan media gambar akan bisa menimbulkan daya tarik, serta mempermudah pemahaman yang bersifat abstrak sehingga bisa mempercepat peserta didik membentuk pemahaman diri terhadap suatu konsep.

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan Keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 5 Joho melalui model *Examples Non Examples* pada Pembelajaran Tematik tema 4 Sub Tema 1.

Adapun tujuan khusus dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan model *Examples-NonExamples* pada pembelajaran Tematik.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktifitas belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Examples NonExamples* pada pembelajaran tematik kelas IV.

METODE

Metode penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan seperangkat kegiatan yang di tata secara sistematis yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. PTK berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *classroom Action Research* yang berarti penelitian yang dilakukan pada kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas. PTK menurut Supardi (dalam Arikunto, 2006) adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas, mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. Penelitian Tindakan Kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri dengan melibatkan siswanya sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Dengan demikian akan diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar (Arikunto, 2006, hlm. 102-103). Menurut Yanto (2013, hlm.21) terdapat lima fungsi PTK yaitu sebagai berikut sebagai alat :

- a. Untuk mengatasi masalah yang didiagnosis dalam situasi pembelajaran di kelas
- b. Pelatihan dalam jabatan, membekali guru dengan keterampilan dan metode baru
- c. Untuk memasukan ke dalam sistem yang ada (secara alami) pendekatan tambahan atau inovatif
- d. Untuk meningkatkan komunikasi yang biasanya buruk antara guru dengan peneliti
- e. Untuk menyediakan alternatif bagi pendekatan yang subjektif, impersonalistik terhadap pemecahan masalah kelas

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa PTK memiliki tujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang ada di dalam kelas. Dengan menggunakan PTK, penelitian akan memberikan suatu inovasi pembelajaran serta dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru.

Subjek penelitian pembelajaran ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 5 Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk, sejumlah 10 siswa, 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian ini, mulai dari penyusunan proposal sampai dengan laporan akhir penelitian, dilaksanakan selama 2 bulan, yakni mulai Oktober s.d. Novemberr 2020. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif yang diperoleh dari observasi keaktifan siswa. diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Data dari lembar observasi yang diperoleh siswa dirata-rata untuk menemukan tingkat keaktifan para siswa dalam pembelajaran. Nilai persentase dihitung dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor indikator}} \times 100\%$$

HASIL

Pra Siklus

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan melakukan observasi dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa model pembelajaran *example non example* pada pembelajaran tematik. Sebelum pembelajaran tematik dimulai, guru menyampaikan bahwa pembelajarn yang akan dilaksanakan adalah Tema 4 dengan materi Menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Peneliti mulai materi dengan menggunakan media pembelajaran *power point*.

Pada saat proses pembelajaran terlihat ada beberapa siswa yang belum masuk ke dalam kelas dan guru tetap melanjutkan proses pembelajaran, dengan metode ceramah dan memaparkan media pembelajaran *power point*. Saat proses pembelajaran sedang berlangsung terdapat beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing- masing, dan terdapat beberapa siswa, ada pula yang sibuk menggobrol bersama temannya.

Setelah materi dijelaskan, guru mulai memberikan pertanyaan kepada para siswa yang berkaitan dengan materi yang telah di sampaikan oleh guru. Hal ini guna mencari tahu sejauh mana pemahaman dan penerimaan siswa terhadap materi yang sudah di bahas. Selain itu, interaksi yang dibangun oleh guru di dalam kelas bertujuan untuk melihat keaktifan dari setiap siswa dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dilanjutkan kembali dengan oleh guru dan kemudian guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 3 orang siswa. Setiap siswa langsung masuk ke dalam kelompok yang telah dibagi oleh guru dan langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan cara menjaga dan melestarikan alam. Dari proses pembelajaran tersebut terlihat beberapa siswa yang bermain *kertas*, ada juga siswa yang keluar masuk kelas akan tetapi meminta izin kepada guru terlebih dahulu, selain itu ada beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatan-kegiatan mereka masing- masing, dan ada juga siswa yang fokus dengan tugas yang di berikan oleh guru. Tugas ini dilakukan secara kelompok yang selanjutnya akan dipresentasikan oleh tiap-tiap kelompok di depan kelas.

Tabel 1 : Data Kegiatan Keaktifan Belajar Siswa PraSiklus

No	Aspek yang diamati	Jumlah skor	Skor dalam %
1	Kemampuan memahami konsep	12	40
2	Aktivitas dalam mengamati gambar	18	60
3	Aktivitas siswa dalam berkelompok	14	47
4	Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi	20	60
5	Ketepatan siswa dalam mengerjakan	21	70

Pada pertemuan Pra siklus, jumlah total skor 30 dari 5 aspek yang diamati. Berikut hasil dari prasiklus , Jumlah Skor aspek yang diamati pada kemampuan memahami konsep 12 skor atau 40%, aktivitas dalam mengamati gambar 18 skor atau 60%, Aktivitas siswa dalam berkelompok 14 skor atau 47 %, Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi 20 skor atau 60%, dan Ketepatan siswa dalam mengerjakan 21 skor atau 70% . Dari lembar observasi Aspek keaktifan belajar siswa yang diamati mendapatkan skor banyak yaitu di aktivitas ketepatan siswa dalam mengerjakan yaitu 21 skor atau 70 % sedangkan yang paling rendah adalah aktivitas siswa dalam berkelompok 12 skor atau 40%.

Dengan diperolehnya data keaktifan siswa sebagian besar siswa yang masih rendah dari siswa kelas IV SDN 5 Joho semester I tahun pelajaran 2020/2021 karena kurangnya model pembelajaran yang menarik yang dapat digunakan sehingga motivasi dan keaktifan belajar siswa kurang, maka peneliti melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian di SDN 5 Joho ini, peneliti menggunakan Model *Example Non Example* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 5 Joho Kecamatan Pace Kab. Nganjuk semester I tahun pelajaran 2020/2021. Peneliti melakukan penelitian ini dalam dua siklus dengan menggunakan Model *Example Non Example* dalam setiap pembelajarannya.

Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan mengacu pada RPP yang telah dibuat peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example*. Pada siklus I tindakan dilakukan sebanyak dua kali. Berikut ini uraian pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus pertama:

1. Tindakan Pertemuan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* pada tindakan dilakukan pada hari, 17 Oktober 2020 pada jam 07:00-08:40 WIB. Materi yang dibahas pada tindakan pertemuan ini adalah pelajaran tematik tema 4 subtema 1 pembelajaran 1,

Pertemuan diawali dengan peneliti mengucapkan salam serta menanyakan kabar siswa. Membaca doa dan menyanyikan lagu Indonesia raya. Selanjutnya, peneliti menanyakan kehadiran siswa dalam bentuk presensi dan mengingatkan siswa mengikuti protokol kesehatan covid 19 yaitu senantiasa mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker jika keluar rumah. Pada kegiatan awal, peneliti melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada terkait dengan materi yang telah dipelajari satu minggu yang lalu dan materi yang akan dipelajari pada hari ini. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari – hari.

Pada kegiatan inti, Siswa diajak melihat *video you tube* tentang Pelestarian alam tanaman bakau dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=HE1fLarR-ak>. Siswa kemudian diajak untuk mengkritisi kegiatan yang ada di video, apakah berhubungan dengan pelestarian alam dan sumber daya alam. Siswa menyampaikan pendapat sendiri melalui lisan. (*Critical Thinking*). Guru mempersiapkan gambar pantai yang kotor, gambar hutan bakau yang rusak, gambar pantai yang indah dan gambar hutan bakau yang subur sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru menayangkan gambar dilayar LCD/ Proyektor. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/ menganalisis gambar, dengan diskusi 2 orang siswa, siswa membuat peta pikiran tentang cara menjaga dan melestarikan pantai dan hutan bakau. (*Creatif thinking*). Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusi membuat peta pikiran tentang cara menjaga pantai dan hutan bakau didepan kelas. (*Comunication*). Dari hasil diskusi siswa, Guru memberikan penguatan mengenai materi cara pelestarian alam pantai dan hutan bakau. Guru mulai menjelaskan materi sesuai yang ingin dicapai dalam materi cara pelestarian alam pantai dan hutan bakau. Siswa Membaca cerita “Taman Bermain yang Hilang” yang ada di buku siswa halaman 6, kemudian menilai penokohan yang ada dalam cerita pelestarian alam melalui rubrik yang akan dibuat menurut pendapat pribadi siswa. Siswa menuliskan 2 penyebab rusaknya alam yang disampaikan tokoh dalam cerita tersebut menggunakan pendapat pribadi siswa (*Creatif thinking*). Siswa membaca bacaan yang berjudul “Tempat Hidup Tanaman Teh” yang ada di buku siswa halaman 1. Siswa mengerjakan soal evaluasi.

Kegiatan penutupnya yaitu Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari

ini. Siswa mengerjakan soal evaluasi. Guru Menutup pembelajaran dengan doa dan mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan.

Observasi belajar siswa mengetahui aktivitas atau kegiatan siswa pada pembelajaran tematik Tema 4. Dari sini peneliti melakukan pengamatan pada keaktifan belajar sejarah siswa, dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa.

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua dengan digunakannya lembar observasi keaktifan yang didalamnya terdapat indikator yang sudah di buat oleh peneliti. Hasil observasi aktifitas belajar sejarah siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* silus 1 adalah seperti pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 : Data Kegiatan Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah skor	Skor dalam %
1	Kemampuan memahami konsep	19	63
2	Aktivitas dalam mengamati gambar	18	60
3	Aktivitas siswa dalam berkelompok	14	47
4	Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi	22	73
5	Ketepatan siswa dalam mengerjakan	24	80

Pada pertemuan siklus I, jumlah total skor 30 dari 5 aspek yang diamati. Berikut hasil dari siklus 1, Jumlah Skor aspek yang diamati pada kemampuan memahami konsep 14 skor atau 47%, aktivitas dalam mengamati gambar 19 skor atau 63%, Aktivitas siswa dalam berkelompok 19 skor atau 63 %, Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi 22 skor atau 73%, dan Ketepatan siswa dalam mengerjakan 24 skor atau 80% . Dari lembar observasi Aspek keaktifan belajar siswa yang diamati mendapatkan skor banyak yaitu di aktivitas ketepatan siswa dalam mengerjakan yaitu 24 skor atau 80 % sedangkan yang paling rendah adalah aktivitas siswa dalam berkelompok 14 skor atau 47%.

Refleksi

Siklus 1 dilakukan terhadap proses pembelajaran tematik di kelas, hasil observasi keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example*. Di mana Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan pembelajaran yang di peroleh setelah menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* pada siklus I.

Berdasarkan observasi keaktifan belajar siswa yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* pada siklus 1 berjalan kurang bagus karena untuk keaktifan siswa masih banyak yang dibawah KKM. Hal ini dapat dilihat siswa yang mencapai KKM 70 berjumlah 3 siswa atau 30%.

hal ini di sebabkan beberapa faktor :

1. Siswa masih ada yang bermain dan mengobrol dengan teman
2. Banyak siswa yang pasif saat proses pembelajaran
3. Pengelolaan waktu yang kurang sesuai dengan yang direncanakan
4. Siswa banyak yang malu untuk tampil mempresentasikan hasil diskusi.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut keaktifan siswa belum memenuhi target keberhasilan, sehingga perlu di lakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus I ini dengan melanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan Siklus II

Penelitian siklus kedua didasarkan oleh hasil pengamatan pada siklus pertama. Siklus kedua dilakukan satu kali pada tanggal 24 Oktober 2020, jumlah siswa yang hadir 10 orang. Pada dasarnya siklus dua sama dengan siklus yang pertama yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus dua tetap menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example*.

Berdasarkan hasil siklus pertama, dan kemudian dilakukan tindakan berikutnya yaitu siklus kedua. Tahap-tahap yang di lakukan pada siklus ke dua hampir sama dengan siklus ke pertama dimana menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi pembelajaran, dan media pembelajaran.

Tindakan yang Pelaksanaan pada siklus ke dua yaitu Sabtu, 24 Oktober 2020. Materi pembelajaran pada tindakan siklus dua yaitu tematik Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 2. Pelaksanaan tindakan siklus kedua, peneliti tetap menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example*.

Pertama pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, melihat kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan berkaitan materi yang telah dipelajari sebelumnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan secara singkat materi pada tindakan siklus pertama. Setelah menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar, peneliti membagi siswa dalam kelompok, tugas kelompok di tayangkan melalui *slide power point* serta setiap kelompok mendapatkan tugas yang harus didiskusikan dalam kelompok masing-masing. Setelah diskusi dalam kelompok masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian. Selama proses pembelajaran berlangsung terutama di dalam kelompok masing-masing siswa terlihat aktif untuk mengerjakan tugas kelompok. Siswa di dalam kelompok saling mengungkapkan pendapat untuk menjawab pertanyaan yang menjadi tanggung jawab bersama dalam kelompok. Pada bagian penutup peneliti meminta siswa menarik kesimpulan dan menemukan nilai-nilai yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung, baik kegiatan dengan materi pembelajaran maupun kegiatan diskusi. Setelah beberapa siswa menyimpulkan dan menentukan nilai-nilai, penelitian memberikan penguatan atas kesimpulan dan nilai-nilai yang telah siswa sampaikan.

Observasi siklus kedua tidak jauh beda pada siklus pertama. Penelitian pada aktivitas siswa di kelas, melihat tingkat minat keaktifan siswa pada pembelajaran tematik. Siswa di dalam kelompok saling mengungkapkan pendapat untuk menjawab pertanyaan yang menjadi tanggung jawab bersama dalam kelompok. Pada bagian penutup peneliti meminta siswa menarik kesimpulan dan menemukan nilai-nilai yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung, baik kegiatan dengan materi pembelajaran maupun kegiatan diskusi. Setelah beberapa siswa menyimpulkan dan menentukan nilai-nilai, peneliti memberikan penguatan atas kesimpulan dan nilai-nilai yang telah siswa sampaikan.

Observasi aktivitas siswa diukur menggunakan lembar observasi Komparasi yang terdapat indikator yang sudah dibuat oleh peneliti. Hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran Example Non-example pada siklus berikut adalah seperti pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 : Data Kegiatan Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah skor	Skor dalam %
1	Kemampuan memahami konsep	27	90
2	Aktivitas dalam mengamati gambar	26	86
3	Aktivitas siswa dalam berkelompok	29	97
4	Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi	27	90
5	Ketepatan siswa dalam mengerjakan	28	93

Pada pertemuan siklus II, jumlah total skor 30 dari 5 aspek yang diamati. Berikut hasil dari siklus 2, Jumlah Skor aspek yang diamati pada kemampuan memahami konsep 27 skor atau 90%, aktivitas dalam mengamati gambar 26 skor atau 86%, Aktivitas siswa dalam berkelompok 29 skor atau 97 %, Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi 27 skor atau 90 %, dan Ketepatan siswa dalam mengerjakan 27 skor atau 90%. Dari lembar observasi Aspek keaktifan belajar siswa yang diamati mendapatkan skor banyak yaitu di aktivitas siswa dalam berkelompok yaitu 29 skor atau 97 % sedangkan yang paling rendah adalah aktivitas siswa dalam dalam mengamati gambar 26 skor atau 86%.

Refleksi Siklus II

Dimana pada siklus II ini prestasi belajar sejarah siswa kriteria sangat tinggi, di mana pada siklus I hanya 3 siswa yang dapat mencapai KKM, sedangkan di siklus ke II semua siswa semua berhasil mencapai KKM. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada siklus II berlangsung lebih baik dari siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus II. Peningkatan proses pembelajaran terlihat dalam hal kegiatan keaktifan belajar siswa, hal itu ditunjukkan oleh beberapa faktor:

1. Aspek bekerjasama dalam kelompok mereka kompak.
2. Siswa yang sibuk sendiri di siklus pertama di siklus ke dua sudah bisa mengikuti pelajaran dengan baik.
3. Presentasi kelompok sudah berjalan lancar.

Komparasi Aktivitas Siswa Siklus I dengan Siklus II

Tabel 3 : Data Kegiatan Komparasi keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan siklus 2

No	Aspek Komparasi yang Diamati	Siklus I		Siklus II		Keterangan	
		Jml skor	%	Jml skor	%	Naik	Turun
1	Kemampuan memahami konsep	19	63	27	90	✓	
2	Aktivitas dalam mengamati gambar	18	60	26	86	✓	
3	Aktivitas siswa dalam berkelompok	14	47	29	97	✓	
4	Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi	22	73	27	90	✓	
5	Ketepatan siswa dalam mengerjakan	24	80	28	93	✓	

Dari hasil komparasi keaktifan belajar siswa pada penelitian ini dapat dilihat dari adanya peningkatan keaktifan belajar siswa, yang mana pada penelitian siklus pertama jumlah skor rata-rata keaktifan belajar siswa kelas IV yaitu sebesar 65%, sedangkan pada siklus kedua skor rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 91%. Dengan demikian, dapat terlihat jelas adanya peningkatan dari keaktifan belajar siswa kelas IV. Penerapan model pembelajaran *Example Non-Example* ini mengarahkan kepada siswa agar lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran dan memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dan mampu bekerjasama di dalam kelompok, sehingga siswa bisa memahami materi serta dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Di sisi lain, penerapan model *Example Non-Example* mengajak para siswa untuk berani mengungkapkan pendapat yang mereka pikirkan, dari proses ini, siswa saling bertukar informasi yang mereka ketahui mengenai materi yang diberikan, sehingga dapat memberikan dampak pada peningkatan keaktifan belajar siswa.

Model pembelajaran *Example Non-Example* sejalan dengan paham konstruktivisme. Berdasarkan paham konstruktivisme guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mekonstruksikan pengetahuan mereka sendiri. Pada dasarnya, pendekatan konstruktivisme menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non-Example* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas IV SDN 5 Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Hal ini dapat dilihat dari penerapan model pembelajaran *Example Non-Example* sangat mampu untuk meningkatkan Keaktifan belajar sejarah siswa sebesar 91%.

PEMBAHASAN

Hasil observasi sebelum tindakan yang dilakukan di kelas IV SDN 5 Joho semester I tahun pelajaran 2020/2021 menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa terhadap pembelajaran sebagian besar siswa masih rendah dengan ditandai dari jumlah skor siswa di bawah KKM Satuan 70. Hal ini salah satunya disebabkan oleh cara penyampaian konsep pembelajaran yang belum dimengerti siswa dan kurangnya keaktifan siswa saat aktifitas kelompok dan menyampaikan presentasi hasil. Proses pembelajaran sebelum tindakan menunjukkan keaktifan belajar yang rendah. Hal sesuai hasil penelitian Pertiwi (2011, 60) bahwa ada hubungan model pembelajaran terhadap keaktifan siswa dalam belajarnya.

Setelah diobservasi lebih lanjut, ternyata banyaknya siswa yang mendapat skor observasi yang rendah karena memiliki kekurangan dalam memahami konsep pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa belum mengerti dengan jelas model pembelajaran *Example Non Example* yang digunakan. Sehingga Siswa tidak tertarik, bosan, kurang motivasi dan Kurang disiplin dalam mengerjakan tugas. Siswa juga tidak antusias saat melakukan diskusi. Hal ini sesuai dengan pembelajaran dengan menggunakan model Tandur, di dalamnya ada tumbuhkan minat, alami, namai, demontrasikan, ulangi dan rayakan. Dengan adanya mengalami siswa akan lebih aktif di dalam pembelajaran (Darlina, 1990: 5).

Dengan menggunakan Model pembelajaran *Example NonExample* pada pembelajaran Tema 4 kelas IV SDN 5 Joho semester I pada Siklus I, jumlah total skor 30 dari 5 aspek yang diamati. Berikut hasil dari siklus 1, Jumlah Skor aspek yang diamati pada kemampuan memahami konsep 14 skor atau 47%, aktivitas dalam mengamati gambar 19 skor atau 63%, Aktivitas siswa dalam berkelompok 19 skor atau 63 %, Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi 22 skor atau 73%, dan Ketepatan siswa dalam mengerjakan 24 skor atau 80%. Dari lembar observasi Aspek keaktifan belajar siswa yang diamati mendapatkan skor banyak yaitu di aktivitas ketepatan siswa dalam mengerjakan yaitu 24 skor atau 80 % sedangkan yang paling rendah adalah aktivitas siswa dalam berkelompok 14 skor atau 47%.

Sedangkan setelah dilakukan tindakan berikutnya yaitu siklus II, jumlah total skor 30 dari 5 aspek yang diamati. Berikut hasil dari siklus 2, Jumlah Skor aspek yang diamati pada kemampuan memahami konsep 27 skor atau 90%, aktivitas dalam mengamati gambar 26 skor atau 86%, Aktivitas siswa dalam berkelompok 29 skor atau 97 %, Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi 27 skor atau 90 %, dan Ketepatan siswa dalam mengerjakan 27 skor atau 90%. Dari lembar observasi Aspek keaktifan belajar siswa yang diamati mendapatkan skor banyak yaitu di aktivitas siswa dalam berkelompok yaitu 29 skor atau 97 % sedangkan yang paling rendah adalah aktivitas siswa dalam dalam mengamati gambar 26 skor atau 86%.

Hal-hal baik dalam pelaksanaan siklus I adalah penggunaan model pembelajaran *example non example* yang dapat menarik perhatian siswa. Siswa yang diperlihatkan materi melalui media gambar di LCD kemudian gambar tersebut dijadikan bahan diskusi yang pada akhirnya dari hasil diskusi itu di presentasikan di depan kelas. Sebagian siswa ada yang kurang aktif dalam menjawab dalam diskusi, hanya diam dan bermain dengan temannya karena kurang memahami konsep yang disampaikan. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki pada pelaksanaan siklus II. Pada Pembelajaran siklus II, Keaktifan siswa mulai meningkat, mereka sangat aktif dalam diskusi karena selain menampilkan media gambar di LCD juga ditampilkan video pembelajaran sehingga anak lebih mampu memahami konsep pembelajaran dan antusias dalam berdiskusi, saat tampil mempresentasikan juga sangat bersemangat dan tampil percaya diri karena ada reward berupa hadiah dari guru. Berdasarkan perolehan skor observasi keaktifan siswa yang dicapai pada siklus I dan siklus II didapatkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Example non Example* pada pelajaran tematik dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 5 Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk semester I tahun pelajaran 2020/2021.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Example Non-Example* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 5 Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Saran: Dalam pembelajaran perlu penerapan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Burce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun. 2009. *Models of Teaching (Model- model Pengajaran)*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua*. Jakarta: Balai Pustaka
- Darlina, (1990). *Keterampilan Proses IPA*. Bandung: Depdikbud.
- Ishak Abdullak, 2013. *Teknologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Komparasi, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Pustaka.
- Mifthul Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Paul Suparno. 1997 *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pertiwi, Novita Eka, 2011, Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Turnament (TGT)* dengan Hasil Belajar IPS di SMPN 1 Kedung Jepara Tahun Jjaran 2010/2011, Jurusan Geografi Fakultas Sosial Universitas Negeri Semarang
- Sugihartono, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saur Tampubolon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Suharsimi Arikunto, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widja.I.G. 1988. *Pengantar Ilmu Sejarah dalam Perspektif Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana.
- Winkel, W.S . 1984. *Psikologi Pendidikan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yatim Riyanto. 2008. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/12/02/pembelajaran-scaffolding-kesuksesan-belajar-siswa>. untuk-